**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya.

Dalam rangka meningkatkan mutu di bidang pendidikan, bangsa Indonesia menempatkan pendidikan sebagai sesuatu yang penting dan utama. Hal ini dapat dilihat dari isi pembukaan UUD 1945 alinea IV yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain UUD 1945, sistem pendidikan nasional juga tercantum dalam Undang-Undang (UU) nomor 20 tahun 2003.

Pengertian pendidikan menurut undang-undang sistem pendidikan nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1, yakni :

“Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”

Pendidikan menjadi salah satu faktor utama dalam kemajuan suatu bangsa. Suatu bangsa akan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan tidak mudah diperbudak oleh pihak lain, pendidikan merupakan kebutuhan utama bagi bangsa yan ingin maju dan berkembang. Oleh sebab itu peran pendidikan sangat penting pada suatu bangsa, didalam undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 bab II pasal 3 menyatakan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dalam proses pembelajaran diperlukan peran guru sebagai pengelola yang bertanggung jawab merencanakan program pembelajaran berdasarkan pedoman yang berlaku, menetapkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai siswa, melaksanakan kegiatan pembelajaran sekaligus mengorganisasikan sumber-sumber belajar yang memungkinkan tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Dalam proses pendidikan formal di Indonesia, tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai tahap awal pendidikan adalah sekolah dasar penyelenggara pendidikan dasar untuk membekali pengetahuan, sikap serta keteramoilan kepada peserta didik. Pendidikan dasar ini akan dikembangkan untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Untuk memiliki kecakapan dasar peserta didik peran guru sangatlah penting, dalam UU guru dan dosen pasal 1, yakni:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. (Undang-undang tentang guru dan dosen No. 14 Tahun 2005).

Namun demikian untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tidaklah mudah dan mungkin sekali dalam proses pembelajaran bisa saja tidak mencapai tujuan yang diharapkan yang disebabkan adanya kesalahan dalam menggunakan metode, strategi, pendekatan ataupun kesalahan dalam memilih model pembelajaran. Ketidakberhasilan proses pembelajaran seperti yang saat ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang salah satunya disebabkan guru kurang tepat menggunakan metode, media yang digunakan oleh guru kurang menarik, indikator tidak sesuai, belum tersedianya media gambar. Strategi maupun model pembelajaran yang berlangsung tidak efektif, tidak efisien dan berdampak buruk terhadap hasil pembelajaran yang dicapai siswa.

Dalam tugasnya guru berkewajiban melakukan tugasnya, undang-undang RI nomor 14 tahun 2005 pasal 20 poin a mwnyatakan bahwa: “dalam melaksanakan tugas keprofesian, guru berkewajiban: merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri Lengkong Besar pada proses pembelajaran, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran IPS pada kelas tersebut cenderung terpusat pada guru. Pada saat pembelajaran berlangsung kondisi siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru, cenderung diam dan kurang aktif bertanya. Terlihat pula aktivitas siswa dalam pembelajaran yang pasif. Bukan hanya aktivitas yang menjadi perhatian dalam penelitian ini, namun juga hubungannya dengan hasil belajar pada ranah kognitif yang diperoleh siswa. Hasil belajar siswa ranah kognitif dapat diketahui dengan melihat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Standar KKM pada SD Negeri Lengkong Besar yang harus dicapai siswa yaitu 70. Berdasarkan dari hasil prasiklus peneliti menjumpai ketuntasan hasil belajar siswa hanya mencapai sekitar 55% siswa yang mampu memenuhi standar KKM dari 36 siswa, sedangkan pembelajaran dikatakan berhasil apabila mencapai ketuntasan hasil belajar sekitar 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas V pada ranah kognitif di SD Negeri Lengkong Besar belum optimal.

Hasil belajar siswa selain dipengaruhi oleh model pembelajaran juga dipengaruhi oleh aktivitas belajar siswa. Jika siswa aktif dan dalam proses pembelajaran maka tidak hanya aspek prestasi saja yang diraihnya namun ada aspek lain yang diperoleh yaitu aspek afektif dan aspek sosial. Mengingat pentingnya sikap aktif siswa dalam pembelajaran, maka guru diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang lebih banyak melibatkan siswa, sedangkan siswa hendaknya dapat memotovasi dirinya sendiri agar aktif di dalam proses pembelajaran. Dengan meningkatkannya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran maka diharapkan hasil belajar siswa akan semakin meningkat.

Untuk mencapai hasil belajar yang efektif maka peneliti mencoba menerapkan Model picture and picturedalam merupakan strategi dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi tersebut. Model  picture and pictureadalah salah satu model pembelajaran aktif yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan gambar dan menjelaskan gambar. Model ini memiliki keunggulan yang dapat melatih siswa berpikir logis dan sistematis siswa, dengan model ini dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran, guru hanya sebagai pendamping dalam proses belajar, proses belajar akan dapat diikuti secara seragam oleh siswa. Dengan menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan siswa mampu mengikuti pelajaran dengan fokus yang baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Sehingga, apa pun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa.

Model *Picture and picture* ini berbeda dengan media gambar dimana picture and pictureberupa gambar yang disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa. Model ini di rasa cocok untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia. Dengan menggunakan gambar-gambar yang disajikan oleh guru siswa dapat mejelaskan peristiwa yang terjadi menjelang proklamasi kemerdekaan dan mengidentifikasi peran tokoh-tokoh dalam persitiwa bersejarah tersebut. Dengan adanya gambar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konsep materi dan melatih berpikir logis dan sistematis, dapat melihat kemampuan siswa dalam menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar, memberi keterangan dan menjelaskan gambar, Sehingga siswa dapat menemukan konsep materi sendiri dengan membaca gambar. Adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih aktif dan dapat tercapai tujuan akhir dari proses pembelajaran yaitu hasil belajar akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti ingin mencoba melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **Penerapan Model *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Pada Kelas 5 SD Negeri Lengkong Besar Tahun Pelajaran 2015/2016).**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana telah dipaparkan di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang diharapkan.
2. Pembelajaran tidak interaktif. Hal tersebut dikarenakan siswa tidak didorong untuk mengungkapkan kengingintahuannya pada objek yang dipelajari.
3. Pembelajaran tidak berlangsung sebagaimana mestinya. Guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran sementara siswa pasif. Hal tersebut dikarenakan guru masih sering menggunakan metode ceramah.
4. **Rumusan Masalah**
5. **Secara Umum**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diutarakan di atas, maka rumusan masalah utama dalam penelitian ini, yaitu: “Mampukah model *picture and pictur*e meningkatkan aktivitas dan hasil belajar pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam mata pelajaran IPS, siswa Kelas V SD Negeri Lengkong Besar tahun pelajaran 2015/2016?”

1. **Secara Khusus**
2. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* disusun dalam materi proklamasi kemerdekaan Indonesia agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lengkong Besar?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas V SD Negeri Lengkong Besar?
4. Bagaimana peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam mata pelajaran IPS dengan diterapkannya model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas V SD Negeri Lengkong Besar tahun pelajaran 2015/2016 ?
5. Bagaimana penerapan model *picture and picture* meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Lengkong Besar?
6. **Batasan Masalah**

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, maka masalah yang muncul perlu dibatasi supaya pembahasan tidak terlalu umum. Pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dikenakan pada siswa Kelas V tahun pelajaran 2015/2016,
2. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Mei semester genap tahun pelajaran 2015/2016,.
3. Materi yang disampaikan adalah pokok bahasan tentang proklamasi kemerdekaan Indonesia.
4. **Tujuan Penelitian**

Berdasar atas rumusan masalaah di atas, maka tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. **Tujuan Umum**

Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *picture and picture* pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam mata perjalanan IPS siswa Kelas V SD Negeri Lengkong Besar tahun pelajaran 2015/2016.

1. **Tujuan Khusus**
	1. Meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *picture and picture* dalam materi proklamasi kemerdekaan Indonesia agar dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Lengkong Besar
	2. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran IPS pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia melalui model pembelajaran *picture and picture* pada siswa kelas V SD Negeri Lengkong Besar agar aktivitas dan hasil belajar siswa meningkat.
	3. Menjelaskan peningkatan aktivitas belajar siswa pada materi proklamasi kemerdekaan Indonesia dalam mata pelajaran IPS dengan diterapkannya model pembelajaran picture and picture pada siswa kelas V SD Negeri Lengkong Besar tahun pelajaran 2015/2016.
	4. Menjelaskan peningkatan hasil belajar siswa dalam materi proklamasi kemerdekaan Indonesia pada siswa kelas V SD Negeri Lengkong Besar.
2. **Manfaat Penelitian**

Manfaat Teoritis

Hasil dan temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan memperkaya wacana keilmuan bidang pembelajaran khususnya tentang model pembelajaran picture and picture dalam pembelajaran IPS.

Manfaat Praktis

* 1. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan model pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa.

* 1. Bagi peserta didik

Dapat meningkatkan aktivitas dan melatih sikap sosial untuk saling peduli terhadap keberhasilan siswa lain dalam mencapai tujuan belajar.

* 1. Bagi sekolah

Sebagai penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

* 1. Bagi peneliti

Dapat menambah pengetahuan peneliti dalam mengajar dan meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran IPS.